



## **PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU BERWAKAF UANG**

**Dicky Mahendra<sup>1</sup>, Zuhrial M Nawawi<sup>2</sup>, & Imsar<sup>3</sup>**

*<sup>1, 2, & 3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: dicky884@gmail.com, zuhrial.nawawi@uinsu.ac.id, imsar@uinsu.ac.id*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan pengetahuan terhadap perilaku berwakaf uang. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu religiusitas dan pengetahuan dengan satu variabel dependen yaitu perilaku berwakaf uang. Setelah dilakukan tinjauan pustaka maupun lapangan dan penyusunan hipotesis, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 63 Staf dan Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU dan Fakultas Ekonomi UISU dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* dengan pengukuran *skala likert*. Data diproses melalui program *SPSS Versi 22.0* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwakaf uang. Dari hasil uji t membuktikan bahwa secara parsial variabel religiusitas dan pengetahuan secara simultan signifikan terhadap perilaku berwakaf uang dengan nilai F hitung lebih besar daripada F tabel. Berdasarkan analisis tersebut maka diambil suatu kesimpulan bahwa religiusitas dan pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku berwakaf uang. Dari hasil koefisien determinasi diperoleh (R) sebesar 0,818 artinya terdapat hubungan kuat searah antara variabel pengetahuan dan religiusitas dengan perilaku berwakaf uang dan dari hasil *R square* diperoleh hasil 0,669. Hal ini berarti variabel bebas pengetahuan dan religiusitas memiliki pengaruh 66,9% terhadap variabel terikat perilaku berwakaf uang.

**Kata Kunci : Wakaf Uang, Pengetahuan, Religiusitas, Perilaku Berwakaf.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the Influence of Religiosity and Knowledge on Money-Based Behavior. This study used two independent variables, namely Religiosity and Knowledge, with one dependent variable, namely Money-Based Behavior. After reviewing libraries and fields and preparing hypotheses, the data in this study was collected through the dissemination of questionnaires to 52 Staff and Lecturers at the Faculty of Economics and Islamic Business UIN SU and the Faculty of Economics UISU with sampling techniques using Purposive Sample with Likert scale measurements. Data were processed through the SPSS Program Version 22.0 with multiple linear regression analysis techniques. This study shows that Religiosity and Knowledge have a positive and significant effect on Money-Based Behavior. The results of the t-test proved that partially the variables religiosity and knowledge are simultaneously significant to the Behavior of Money With a value of F calculated greater than the F table. Based on this analysis, it was concluded that Religiosity and knowledge significantly influence both partially and simultaneously on Money-Based Behavior. The coefficient of determination obtained (R) of 0.818 means a robust unidirectional relationship between the variables of Knowledge and Religiosity with Money-Bellied Behavior and from the result of R square obtained a result of 0.669. It means that knowledge-free variables and Religiosity have a 66.9% influence on variables tied to money-based behavior.*

**Keywords : Cash Waqf, Knowledge, Religiosity, Waqf Behavior.**

## PENDAHULUAN

Masalah perekonomian yang masih menjadi permasalahan di negara-negara berkembang pada umumnya adalah masalah kemiskinan dan pengangguran. Hal tersebut merupakan dilema bagi negara yang berkembang. Salah satu masalah yang selalu muncul dan bahkan cenderung belum terselesaikan di Indonesia yaitu masalah kemiskinan (Ramdani, 2014). Kemiskinan dan kesenjangan sosial di Indonesia yang dimana penduduknya mayoritas beragama Islam merupakan sebuah ironi, terlebih negara Indonesia dikenal dengan kekayaan sumber daya alamnya. Belum adanya upaya yang serius terhadap penanganan nasib dan masa depan puluhan juta penduduk miskin di tanah air merupakan sikap yang berlawanan dengan semangat dan komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan sosial (Nawawi, 2011).

Sebagai salah satu provinsi di Indonesia. Sumatera Utara tak lepas dari dua masalah perekonomian, yaitu kemiskinan dan pengangguran. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Tingkat kemiskinan seluruh penduduk di Sumatera Utara pada tahun 2019 sebesar 8,83%, turun 0,11 dibandingkan dengan pada tahun 2018 sebesar 8,94%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di wilayah Sumatera Utara masih sangat tinggi. Tingginya angka kemiskinan di Sumatera Utara bukanlah masalah sepele yang mudah untuk diselesaikan. Tetapi diperlukan upaya yang cukup serius untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Sebagai penduduknya yang mayoritas beragama Islam, tentu saja masyarakat muslim di Sumatera Utara mempunyai tanggung jawab sosial-keagamaan untuk meminimalisir tingkat kemiskinan di Sumatera Utara.

Menurut data yang terdapat pada sistem informasi wakaf Kementerian Agama mencatat jumlah aset tanah wakaf di Indonesia untuk saat ini terdapat 350.250 lokasi tanah wakaf yang tersebar diseluruh Indonesia dengan luas mencapai 48.913.84

Ha dan bersertifikat sebanyak 63,10%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya Indonesia memiliki potensi wakaf yang cukup besar untuk dimanfaatkan dan dikelola secara optimal sebagai lembaga ekonomi yang potensial untuk dikembangkan. Akan tetapi pengelolaannya sampai saat ini masih belum mengarah pada pemberdayaan ekonomi umat (Hazami, 2016).

Penggunaan tanah wakaf di Indonesia lebih dari 50% digunakan untuk tempat ibadah yaitu masjid 45,02% dan musholla sebesar 28,17%. Sisanya 10,60% digunakan untuk sekolah, 4,60% makam, 3,23% pesantren dan 8,39% pemanfaatan tanah wakaf digunakan untuk kegiatan sosial. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa orientasi pemanfaatan tanah wakaf masih banyak dikelola dengan sangat sederhana yaitu, terbatas pada pemanfaatan yang berkaitan dengan ibadah, belajar, dan mengaji. Padahal, untuk dapat membantu menunjang keberlangsungan fungsi aset wakaf tersebut, diperlukan pembiayaan yang terkadang juga berakibat terlantarnya aset wakaf karena kurangnya biaya pemeliharaan. Sedangkan apabila harta wakaf tersebut dikelola dengan baik, maka hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat (Triyana & Zakie, 2014).

Di era Modern, wakaf uang dipopulerkan oleh M. A. Mannan, dengan ditandai berdirinya lembaga *Social Investment Bank Limited* (SIBL) di Bangladesh. Lembaga ini mengumpulkan dana wakaf melalui Sertifikat Wakaf Uang dari para *agniya'* untuk dikelola secara profesional sehingga menghasilkan keuntungan yang dapat disalurkan kepada fakir miskin (Triyana & Zakie, 2014).

Wakaf uang masih banyak menuai kontroversi dikalangan ulama. Ada beberapa yang tidak membolehkan adanya wakaf uang. Sedangkan, ulama Hanafiyah membolehkan wakaf benda bergerak asalkan hal itu sudah menjadi *'urf* (kebiasaan) dikalangan masyarakat, seperti mewakafkan buku, *mushaf*, dan uang. Dalam masalah wakaf uang, ulama hanafiyah mensyaratkan

adanya *istibdal* (konversi) dari benda yang diwakafkan bila dikhawatirkan ada ketidaktetapan zat benda. Dengan cara mengganti benda tersebut dengan benda yang tidak bergerak yang memungkinkan manfaat dari benda tersebut kekal. Sebenarnya, pendapat ulama yang menekankan, bahwa barang yang akan diwakafkan harus bersifat kekal atau tahan lama.

Wakaf uang juga dapat digunakan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas dan mendukung penelitian-penelitian yang ada di kampus. Seperti halnya fasilitas kampus diluar negeri dengan laboratorium yang lengkap dan fasilitas perpustakaan dengan jutaan buku yang bisa seperti itu karena wakaf. Namun, mereka menamakannya sebagai *endowment funds*. Universitas Harvard telah lama menerapkan *endowment funds*-nya dan pada akhir 2016. Kekayaan *endowment funds* yang dimiliki sebesar 35,6 miliar dollar AS. Seperti yang disampaikan dalam penelitian Cizakca (1998) yang menyimpulkan bahwa wakaf uang berhasil mengorganisasikan dan membiayai pendidikan, kesehatan, dan kegiatan lainnya, yang hari ini ditanggung oleh negara atau pemerintah setempat.

Melihat potensi dan manfaat yang begitu besar dari wakaf uang, tetapi tidak diikuti dengan data hasil pengumpulan wakaf uang yang masih sangat jauh dari target. Maka dari itu perlu dianalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat untuk berwakaf uang. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat kota medan untuk berwakaf uang adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia yang awalnya belum tahu menjadi tahu. Penambahan pengetahuan yang lazim diberikan adalah ceramah atau penerangan, yang merupakan cara penyampaian pesan yang searah. Pengetahuan pun sering menjadi salah satu subjek dalam penelitian. Begitu juga dengan penelitian tentang wakaf. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Nawawi (2011). Ia melakukan penelitian yang berjudul “Kecenderungan Masyarakat untuk Berwakaf Tunai”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan berpengaruh baik terhadap perilaku seseorang untuk berwakaf tunai.

Faktor lain yang berperan penting dalam penentuan perilaku masyarakat untuk berwakaf tunai adalah religiusitas. Ini dikarenakan semakin tingginya religiusitas maka semakin tinggi juga kesadaran masyarakat untuk berwakaf (Nata, 2000). Religiusitas adalah pemahaman seseorang tentang norma-norma syariah sehingga mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan ajaran agama, termasuk melaksanakan wakaf uang. Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi yang dapat mengukur tingkat religiusitas, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek ibadah (ritualistik), dimensi pengalaman (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensi). Namun teori ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang berjudul Pengaruh sosialisasi, religiusitas dan pengetahuan terhadap minat masyarakat wonosari untuk berwakaf tunai di BMT Dana Insani Gunung Kidul. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Wonosari untuk berwakaf tunai di BMT Dana Insani Gunung Kidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas dan pengetahuan terhadap perilaku berwakaf uang di kampus Islam Sumatera Utara.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Wakaf Uang

Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan oleh seseorang, kelompok orang dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang (Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2006). Wakaf uang merupakan salah satu bentuk wakaf yang diserahkan oleh seorang *wakif* kepada *nadzir* dalam bentuk

uang tunai (Hasan, 2011). Para ulama berbeda pandangan dalam hukum berwakaf dengan uang. Perbedaan tersebut terletak pada keharusan adanya prinsip kelanggengan dalam wakaf yang menurut sebagian ulama prinsip tersebut tidak ada dalam wakaf uang, karena apabila uang dimanfaatkan maka bendanya akan hilang, akan tetapi menurut sebagian yang lain prinsip tersebut tetap ada.

Menurut pendapat yang membolehkan wakaf uang, yaitu dari Imam al-Zuhri yang menyatakan bahwa mewakafkan dinar hukumnya boleh, dengan cara menjadikan dinar tersebut sebagai modal usaha kemudian keuntungannya disalurkan kepada *mawquf 'alaih* (Harahap, 2019). Uang dapat diwakafkan dengan tetap terjaga wujud materinya, yaitu dengan mengganti wujud materi uang yang diwakafkan apabila dimanfaatkan atau diinvestasikan dengan wujud materi uang yang sama. Sehingga wujud materi harta wakaf terjaga. Ini menunjukkan adanya prinsip kelanggengan harta dalam wakaf uang (Furqon, 2010). Al-Anshari mengungkapkan bahwa “wakaf dinar hanya akan bermanfaat ketika zat uangnya habis (lenyap ketika dimanfaatkan) dan jika bendanya tidak lenyap, maka tidak akan bermanfaat”. Maksudnya ialah manfaat uang itu akan terwujud bersamaan dengan lenyapnya zat uang secara fisik. Dengan kata lain, meski secara fisik zatnya lenyap, tetapi nilai uang yang diwakafkan tersebut tetap terpelihara kekelannya. Berbeda dengan wakaf selain uang atau asset tetap, yang memang secara fisik tetap utuh meskipun dimanfaatkan.

Dalam terminologi fikih, rukun adalah sesuatu yang dianggap menentukan suatu disiplin tertentu, dimana ia merupakan bagian dari integral dari disiplin itu sendiri. Atau dengan kata lain, rukun adalah penyempurna sesuatu, dimana ia merupakan bagian dari sesuatu itu (Al Kabisi, 2003).

### Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui atau segala

sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat pada benak seseorang. Menurut Kotler (2002), pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Sedangkan menurut definisi lainnya, pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasaman antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu. Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2020), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Jadi, pengetahuan adalah berbagai macam ilmu yang diepoleh seseorang melalui panca indera.

### Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Departemen Agama RI, 2006). Menurut Glock & Stark dalam Sahlan (2011) ada lima dimensi keberagamaan seseorang yang dapat diukur untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religius atau tidak: yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama (ritual dan ketaatan), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan atau konsekuensi.

Tradisi dan perwujudan agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat/lembaga dimana ia dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama. Menurut Mukti Ali, agama mempengaruhi

jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama (Sahlan, 2011).

Nilai religiusitas adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlaq yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Sahlan, 2011). Pemahaman manusia terhadap agama dapat dicapai melalui aktivitas rasional empiris maupun tekstual-normatif. Proses pemahaman dan pemaknaan terhadap agama akan menimbulkan praktek ritual keagamaan merupakan realisasi dari adanya dorongan pemahaman dan pemaknaan terhadap realitas beragama manusia (Al-Marawi, 2002).

### Perilaku

Perilaku adalah akibat interelasi stimulus eksternal dengan internal yang akan memberikan respons-respons eksternal (Adiyani, 2015).

Perilaku dikelompokkan menjadi dua, perilaku tertutup atau (*covert behaviour*), perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk "*unobservabel behaviour*" atau "*covert behaviour*" apabila respons tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar (orang lain) yang disebut pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*). Selanjutnya adalah perilaku terbuka (*overt behaviour*), apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar (orang lain) yang disebut praktek (*practice*) yang diamati orang lain dari luar "*observabel behaviour*".

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian

merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UISU. Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Maret 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah 210 orang, yaitu Staf/Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU sebanyak 123 orang dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UISU yaitu sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini diambil dari 30% seluruh jumlah staff/pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UISU yaitu dengan total 63 orang.

Sumber data primer didapat dengan melakukan observasi di lokasi penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UISU (kampus Islam Sumatera Utara) untuk mengambil data-data melalui penyebaran kuesioner kepada Staf/Pengajar yang merupakan objek dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari internet atau buku-buku yang menjelaskan tentang wakaf serta contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah perilaku, sedangkan yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah religiusitas, dan pengetahuan. Teknik analisis data yang dilakukan melalui uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), uji statistik (uji-t dan uji simultan), dan analisis regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi Pengetahuan ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ), dan Perilaku Berwakaf ( $Y$ ) akan diuji secara statistik deskriptif seperti pada tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	63	14,00	25,00	19,6667	2,47569
Religiusitas	63	16,00	25,00	23,2698	2,12668
Perilaku Berwakaf	63	13,00	25,00	19,9524	2,26066
Valid N (listwise)	63				

*Sumber: Data Olahan (2021)*

Tabel 1 menjelaskan bahwa pada variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner adalah sebesar 14 dan jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner adalah sebesar 25, dengan rata-rata total jawaban 19,67 (rata-rata jawaban responden yang didapat melalui penyebaran kuesioner) dan standar deviasi sebesar 2,475. Variabel Religiusitas ( $X_2$ ) memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner adalah sebesar 16 dan jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner adalah sebesar 25, dengan rata-rata total jawaban 23,27 (rata-rata jawaban responden yang didapat melalui penyebaran kuesioner) dan standar deviasi sebesar 2,126. Variabel Perilaku Berwakaf ( $Y$ ) memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner adalah sebesar 13 dan jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuesioner adalah sebesar 25, dengan rata-rata total jawaban sebesar 19,95 (rata-rata jawaban responden yang didapat melalui penyebaran kuesioner) dan standar deviasi sebesar 2,260.

### Uji Validitas

#### a. Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan  $r$  hitung semua lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $df = (n-2)$  yaitu :  $63-2 = 61$ , dan  $\alpha = 5\%$  sebesar 0,248 dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini berarti seluruh pernyataan pada variabel Pengetahuan telah valid.

#### b. Uji Validitas Variabel Religiusitas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan  $r$  hitung semua lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $df = (n-2)$  yaitu :  $63-2 = 61$ , dan  $\alpha = 5\%$  sebesar 0,248 dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini berarti seluruh pernyataan pada variabel Religiusitas telah valid.

#### c. Uji Validitas Variabel Perilaku Berwakaf

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan  $r$  hitung semua lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $df = (n-2)$  yaitu :  $63-2 = 61$ , dan  $\alpha = 5\%$  sebesar 0,248 dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini berarti seluruh pernyataan pada variabel Perilaku Berwakaf telah valid.

### Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,747	Reliabel
Religiusitas	0,827	Reliabel
Perilaku Berwakaf	0,647	Reliabel

Sumber : Data Olahan (2021)

Tabel 2 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* atas variabel Pengetahuan sebesar 0,747, Religiusitas sebesar 0,827, dan variabel Perilaku Berwakaf sebesar 0,647. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data

yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test***

	Unstandardized Residual	
N	63	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,30016654
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,055
	Negative	-,090
Test Statistic	,090	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada Tabel 3 uji yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*, diperoleh hasil *output Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau jauh lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen. Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,249	1,893		,132	,896		
	Pengetahuan	,461	,080	,504	5,765	,000	,720	1,388
	Religiusitas	,458	,093	,430	4,919	,000	,720	1,388

a. Dependent Variable: Perilaku Berwakaf

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas yaitu Pengetahuan ( $X_1$ ) sebesar 0,720 dan Religiusitas ( $X_2$ ) sebesar 0,720 lebih besar dari nilai yang ditentukan 0,10. Untuk nilai VIF terlihat bahwa semua variabel bebas yaitu Pengetahuan ( $X_1$ ) sebesar 1,388 dan Religiusitas ( $X_2$ ) sebesar 1,388 memiliki nilai VIF yang kurang dari 10. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,217	1,212		1,004	,319
	Pengetahuan	,082	,051	,238	1,601	,115
	Religiusitas	-,080	,060	-,199	-1,338	,186

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Olahan (2021)

Pada tabel 5 terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig >  $\alpha$ , yaitu 0,115 > 0,05 untuk variabel pengetahuan ( $X_1$ ) dan variabel Religiusitas sebesar 0,186 > 0,05, sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 63 dan jumlah variabelnya sebanyak 3. Sehingga derajat kebebasannya adalah  $63-3 = 61$ . Tingkat signifikansinya adalah 0,05 sehingga t tabel dengan derajat kebebasan 61 dan tingkat



signifikansinya 0,05 adalah 1,999624. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,249	1,893		,132
	Pengetahuan	,461	,080	,504	5,765
	Religiusitas	,458	,093	,430	4,919

a. Dependent Variable: Perilaku Berwakaf

*Sumber : Data Olahan (2021)*

- a. Pengujian Hipotesis 1 untuk Variabel Pengetahuan ( $X_1$ )

Nilai t hitung Pengetahuan ( $X_1$ ) > t tabel (5,765 > 1,999624) dan nilai signifikansi Pengetahuan ( $X_1$ ) < 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, artinya variabel Pengetahuan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Berwakaf.

- b. Pengujian Hipotesis 2 untuk Variabel Religiusitas ( $X_2$ )

Nilai t hitung Religiusitas ( $X_2$ ) > t tabel (4,919 < 1,999624) dan nilai signifikansi Religiusitas ( $X_2$ ) < 0,05 (0,000 <

0,05) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak, artinya variabel Religiusitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Berwakaf.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 63 dan jumlah variabel 3. Sehingga, derajat kebebasannya untuk  $df_1$  adalah  $3-1 = 2$  dan derajat kebebasan untuk  $df_2$  adalah  $63-3 = 61$ . Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabel nya adalah 3,15. Hasil perhitungan uji simultan dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	212,050	2	106,025	60,697	,000 <sup>b</sup>
	Residual	104,807	60	1,747		
	Total	316,857	62			

a. Dependent Variable: Perilaku Berwakaf

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan

*Sumber : Data Olahan (2021)*

Dari hasil perhitungan didapatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (60,697 > 3,15) dan signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Berwakaf (Y), sehingga hipotesis ketiga diterima.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi simultan yang merupakan hasil pengkuadratan koefisien korelasi menunjukkan presentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 <sup>a</sup>	,669	,658	1,32166

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,818 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan yang kuat searah antara variabel bebas Pengetahuan (X<sub>1</sub>) dan Religiusitas (X<sub>2</sub>) dengan variabel terikat Perilaku Berwakaf (Y). 2. Artinya, jika Pengetahuan (X<sub>1</sub>) dan Religiusitas (X<sub>2</sub>) meningkat maka variabel Perilaku Berwakaf (Y) juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (*R square*) adalah sebesar 0,669. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu Perilaku Berwakaf (Y) di Kampus Islam Sumatera Utara dipengaruhi oleh

Pengetahuan (X<sub>1</sub>) dan Religiusitas (X<sub>2</sub>) sebesar 66,9% sedangkan sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini bahwa besarnya koefisien regresi untuk mengetahui apakah Pengetahuan (X<sub>1</sub>) dan Religiusitas (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Berwakaf (Y). Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Maka berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat disajikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Analisis Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,249	1,893		,132	,896
	Pengetahuan	,461	,080	,504	5,765	,000
	Religiusitas	,458	,093	,430	4,919	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Berwakaf

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan hasil linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 9, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,249 + 0,461X_1 + 0,458X_2 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### a. Konstanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar 0,249 menyatakan bahwa nilai variabel Perilaku Berwakaf (Y) akan sebesar 0,249 dengan asumsi variabel bebas yaitu Pengetahuan (X<sub>1</sub>) dan Religiusitas (X<sub>2</sub>) tetap atau konstan.

b. Koefisien Variabel Pengetahuan ( $X_1$ )

Dari tabel 9 diketahui bahwa nilai koefisien Pengetahuan ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,461 artinya antara variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) dengan variabel Perilaku Berwakaf ( $Y$ ) memiliki hubungan searah dimana jika variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) sebesar 0,461 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) sebesar satu satuan akan memberikan perubahan nilai variabel Perilaku Berwakaf ( $Y$ ) sebesar 0,461, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

c. Koefisien Variabel Religiusitas ( $X_2$ )

Dari tabel 9 diketahui bahwa nilai koefisien Pengetahuan ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,458 artinya antara variabel Religiusitas ( $X_2$ ) dengan variabel Perilaku Berwakaf ( $Y$ ) memiliki hubungan searah dimana jika variabel Religiusitas ( $X_2$ ) sebesar 0,458 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Religiusitas ( $X_2$ ) sebesar satu satuan akan memberikan perubahan nilai variabel Perilaku Berwakaf ( $Y$ ) sebesar 0,458, dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

### **Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Berwakaf Uang di Kampus Islam Sumatera Utara**

Variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Berwakaf ( $Y$ ) menghasilkan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $4,919 < 1,999624$ ) dan nilai signifikansi Pengetahuan ( $X_1$ )  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Berwakaf Uang ( $Y$ ).

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang wakaf uang akan semakin tinggi pula perilaku untuk berwakaf uang. Ini menunjukkan bahwa pentingnya bagi Institusi pendidikan yang merupakan salah satu wadah untuk memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait wakaf uang. Sejalan dengan jawaban responden yang menyatakan sangat setuju

memperoleh pengetahuan terkait wakaf uang dari pendidikan yang ditempuh atau sebanyak 33,33% dan setuju sebanyak 53,97% dan sisanya cukup setuju sebesar 12,70% dan tidak ada yang mengatakan tidak setuju dan dangat tidak setuju. Hal ini nantinya akan berdampak positif kepada perilaku berwakaf tunai di kampus-kampus Islam dan juga masyarakat serta dapat menjadi salah satu sumber dana untuk mengembangkan institusi pendidikan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawawi (2011) yang menyatakan Pengetahuan berpengaruh baik terhadap Perilaku Berwakaf.

### **Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Berwakaf Uang di Kampus Islam Sumatera Utara**

Variabel Religiusitas ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Berwakaf ( $Y$ ) menghasilkan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $4,919 < 1,999624$ ) dan nilai signifikansi Religiusitas ( $X_2$ )  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel Religiusitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Berwakaf ( $Y$ ).

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang akan semakin tinggi pula perilaku untuk berwakaf uang. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya menumbuhkan religiusitas dalam diri setiap orang. Terutama bagi kampus-kampus yang berbasis Islam untuk meningkatkan religiusitas para mahasiswa dengan menerapkan kurikulum pendidikan yang berbasis Islam sehingga nantinya akan meningkatkan perilaku berwakaf uang. Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menyatakan Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang.

### **Pengaruh Pengetahuan dan terhadap Perilaku Berwakaf Uang di Kampus Islam Sumatera Utara**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara Pengetahuan ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Berwakaf di Kampus

Islam Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan statistik  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $60,697 > 3,15$ ) dan signifikansi  $F$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $60,697 > 3,15$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $sig < 0,05$ ), maka penelitian ini secara simultan variabel bebas yang terdiri dari Pengetahuan ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Berwakaf ( $Y$ ), sehingga  $H_{a3}$  diterima.

Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) adalah  $0,818$  atau mendekati  $1$ , Artinya terdapat hubungan yang kuat searah antara variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) terhadap variabel Perilaku Berwakaf ( $Y$ ).

Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan ( $R$  square) adalah sebesar  $0,669$ . Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu Perilaku Berwakaf ( $Y$ ) di Kampus Islam Sumatera Utara dipengaruhi oleh Pengetahuan ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) sebesar  $66,9\%$  sedangkan sisanya sebesar  $33,1\%$  dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Dan variabel  $X_2$  yaitu Religiusitas memiliki nilai koefisien  $\beta$  (Beta) terbesar yaitu  $0,621$  dibanding variabel Pengetahuan ( $X_1$ ), maka variabel  $X_2$  yaitu Religiusitas merupakan variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu Perilaku Berwakaf ( $Y$ ).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu, 1) pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Berwakaf di Kampus Islam Sumatera Utara, 2) religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Berwakaf di Kampus Islam Sumatera Utara, 3) pengetahuan dan Religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Berwakaf di Kampus Islam Sumatera Utara, dan 4)  $66,9\%$  Perilaku Berwakaf Uang di Kampus Islam Sumatera

Utara dipengaruhi oleh Pengetahuan dan Religiusitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, Ayu Astrid. 2015. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Penggajian Pada PT. "X" Di Surabaya. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), p. 1-20.
- Al Kabisi, Muhammad Abid Abdullah. 2003. *Hukum Wakaf, alih bahasa Ahrul sani Faturrahman dan Kuwais Mandiri Cahaya Persada*. Ilman Press. Jakarta.
- Al-Marawi. 2002. *Ridho Mengatasi Sedih dengan Depresi*. Jakarta. Belajar. Jakarta.
- Cizacka, Murat. 1998. Awqaf In History And Its Implications For Modern Islami Economies. *Islamic economic studies*, 6(1), p. 43-70.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Syaamil Cipta Media. Bandung.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf. 2003. *Wakaf Uang dan Prospek Ekonomi diIndonesia*. Kemenag RI. Jakarta.
- Furqon, Ahmad. 2010. *Praktek Perwakafan Uang di LKS-PWU Bank Syariah Mandiri Pusat*. IAIN Walisongo. Semarang.
- Harahap, Muhammad Ikhsan. 2020. Implementasi Produk Wakaf Uang Melalui Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Bank CIMB Niaga Syariah). *Laporan Penelitian*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hasan, Sudirman. 2011. *Wakaf Uang Perspektif Fiqh, Hukum Positif dan Manajemen*. UIN-Maliki Press. Malang.
- Hazami, Bashlul. 2016. Peran dan Aplikasi Wakaf Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat di Indonesia. *Analisis : Jurnal Studi Keislaman*, 16(1), p. 173-204.

- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium Jilid 2*. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Nata, Abuddin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Raja Grasindo Persada. Jakarta.
- Nawawi, Zuhri M. 2011. Kecenderungan Masyarakat Untuk Berwakaf Tunai (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara). *Media Syariah*, 13(2), p. 213-226.
- Ramdani, Martiyan. 2014. Determinan Kemiskinan di Indonesia tahun 1982-2012. *Economic Development Analysis Journal*, 4(1), p. 58-64.
- Sahlan, Asmaun. 2011. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. UIN Maliki Press. Malang.
- Sari, Arum Cempaka. 2018. Pengaruh Sosialisasi, Religiusitas, dan Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Wonosari untuk Berwakaf Tunai di BMT Dana Insani Gunung Kidul. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Triyana, Agus., & Zakie, Mukmin. 2014. Problematika Pengelolaan Tanah Wakaf : Konsep Klasik dan Keterbatasan Inovasi Pemanfaatan di Indonesia. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 21(4), p. 583-606.
- Yuliana, Erlin. 2020. Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.